KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

KUALITAS PENGUNGKAPAN IKLIM BERDASARKAN REKOMENDASI TCFD SEKTOR *METAL-MINING* DAN *BANKS* TAHUN 2020-2022

Valentina Nusa Daton
31200290@student.kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Perubahan iklim telah menjadi perhatian bagi segala sektor termasuk keuangan. Hal ini yang mendasari dibuatnya rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi TCFD. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Metode *content analysis* digunakan untuk mengetahui dan menilai kualitas dari pengungkapan pelaporan iklim dari 18 perusahaan dengan periode 2020-2022. 18 perusahaan masing-masing berasal dari Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh kualitas sedang sehingga penerapan rekomendasi TCFD masih tergolong cukup. Kategori utama governance dan sub-kategori penggunaan target memperoleh peringkat tertinggi berarti pengungkapan pada kategori dan sub-kategori tersebut sudah sesuai dengan rekomendasi TCFD. Sektor banks memperoleh kualitas tinggi meskipun tidak berdampak langsung terhadap perubahan iklim. Afrika Selatan memperoleh persentase yang tinggi meskipun yang konsisten mengalami peningkatan tiap tahunnya adalah United Kingdom.

Kata Kunci: Perubahan Iklim, Kualitas, Pengungkapan Pelaporan Iklim.

ABSTRACT

Climate change has become a concern for every sector, including finance. This is the basis for the creation of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) recommendations. This research aims to determine the quality of climate reporting disclosure following TCFD recommendations. The theories employed in this study are stakeholder theory and legitimacy theory. The content analysis method is utilized to understand and assess the quality of climate reporting disclosure from 18 companies during the period 2020-2022. 18 companies came from Japan, United Kingdom, and South Africa. The results indicate that the majority of companies achieve a moderate quality, suggesting that the implementation of TCFD recommendations is still considered sufficient. The main category of governance and the sub-category of target usage receive the highest rankings, indicating that the disclosure in these categories and sub-categories aligns with TCFD recommendations. The banking sector attains high quality, even though its impact on climate change is not direct. South Africa obtains a high percentage, while the United Kingdom consistently experiences improvement each year.

Keyword: Climate Change, Quality, Climate Reporting Disclosures

PENDAHULUAN

Peningkatan suhu ini merupakan salah satu dampak dari terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan perubahan pola cuaca rata-rata yang terjadi jangka panjang baik secara regional maupun global yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Perubahan iklim yang saat ini terjadi berkaitan dengan emisi gas rumah kaca (GRK). Emisi inilah yang meningkatkan suhu global (www.livescience.com). PBB selaku organisasi bangsa-bangsa di dunia telah mengupayakan solusi untuk perubahan iklim yang memberikan manfaat ekonomi maupun meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat kerangka kerja dan perjanjian global seperti *Sustainable Development Goals*, UN *Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) dan *Paris Agreement*. Saat ini, semakin banyak negara yang berkomitmen untuk mencapai *zero emissions* pada tahun 2050 yang artinya emisi harus berkurang setengahnya pada tahun 2030 untuk tetap menjaga

pemanasan dibawah 1.5°C (www.un.org). Guna mendukung komitmen akan *zero emissions*, HSBC menyatakan bahwa akan menyediakan pembiayaan dan investasi sebesar $1 triliun secara global untuk membantu nasabahnya bertransisi menuju *zero emissions* serta melakukan penanaman 2 juta pohon untuk mengurangi karbon. Sayangnya, tindakan ini merupakan salah satu bentuk *greenwashing* yang dilakukan HSBC sebab HSBC tetap melakukan pembiayaan terhadap perusahaan penghasil emisi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor bagi perusahaan-perusahaan di dunia untuk mengungkapkan isu iklim dalam operasionalnya. Platform untuk pengungkapan isu iklim yang paling dikenal berasal dari *Task Force for Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD), *Carbon Disclosure Project* (CDP), dan *International Sustainability Standards Board* (ISSB). penelitian ini berfokus pada pengungkapan iklim yang didasarkan pada rekomendasi TCFD. Sebab, rekomendasi ini memberikan 'kebebasan' untuk mengungkapkan hal-hal yang sesuai rekomendasi TCFD sehingga setiap perusahaan memiliki interpretasi yang berbeda. Dari sinilah, dapat dilihat kualitas pengungkapan isu iklim dari suatu perusahaan. Untuk membatasi lingkup penelitian, sektor yang dipilih adalah sektor *metal-mining* (merupakan bagian dari industri *materials and buildings*) serta *banks* di Jepang, United Kingdom (UK), dan Afrika Selatan. Sektor *metal-mining* dipilih karena sejauh ini merupakan penyumbang terbesar perubahan iklim global akibat pembakaran bahan bakar fosil merujuk pada *Causes and Effects of Climate Change* yang dirilis oleh organisasi PBB. Sektor perbankan dipilih karena secara tidak langsung dapat menjadi penyumbang perubahan iklim melalui pendanaan kepada perusahaan penghasil emisi (Sulistyowati, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat alasan terkait dipilihnya tiga negara yaitu Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan. Pertama, Jepang merupakan negara dengan perusahaan terbanyak yang mendukung TCFD (www.ey.com/en_jp/sustainability diakses pada 15 Maret 2024). Kemudian, United Kingdom merupakan negara yang sudah memiliki undang-undang tentang perubahan iklim sejak tahun 2008 (www.theccc.org.uk diakses 15 Maret 2024). Terakhir, Afrika Selatan merupakan negara yang lebih unggul dalam pelaporan iklim dibandingkan dengan negara di Benua Afrika lainnya sehingga jumlah pelaporan iklim dari perusahaan relatif lebih banyak (www.marsh.com/na diakses pada 15 Maret 2024).

KAJIAN TEORI

Teori *Stakeholder*

Stakeholder atau pemangku kepentingan menurut Freeman & McVea (2005) merupakan "setiap kelompok atau individu yang terpengaruh oleh atau dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi". Secara lebih rinci, Freeman & Reed (1983) juga mengklasifikasikan *stakeholder* dari dua definisi yaitu *wide* (secara luas) dan *narrow* (secara sempit). *Stakeholder* dalam pandangan yang luas berarti setiap kelompok ataupun individu yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu organisasi seperti pemegang saham, lembaga pemerintah, kelompok masyarakat, maupun pesaing. Dalam pandangan yang lebih sempit, *stakeholder* berarti setiap kelompok ataupun individu yang dibutuhkan oleh organisasi untuk kelangsungan usahanya seperti karyawan, pelanggan, pemasok, lembaga keuangan, pemegang saham, dan lainnya.

Freeman & Reed (1983) mengklasifikasikan *stakeholder* berdasarkan dimensi kepentingan (*interest*) dan kekuatan (*power)*. Pemegang saham, direksi, dan kepemilikan minoritas tergolong dalam kelompok *equity-formal or voting*. Lalu, pemegang saham independen tergolong dalam kelompok *equity-political*. Kelompok *economic-economic* terdiri dari pemasok, pemberi utang, pelanggan, dan serikat kerja. Kemudian, kelompok *economic-political* terdiri dari pemerintah setempat, pemerintah luar negeri, pelanggan, dan serikat kerja. Pemerintah, bursa efek, dan direksi eksternal termasuk ke dalam kelompok *influencers-formal or voting*. Lembaga keselamatan dan kesehatan kerja serta badan perlindungan lingkungan digolongkan ke dalam *influencers-economic*. Organisasi aktivis, pemerintah, dan asosiasi dagang dapat digolongkan ke dalam kelompok *influencers-political*. *Stakeholder theory* dapat menjadi dasar pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan topik lingkungan, sosial, dan ekonomi yang harus diperhitungkan dan dilaporkan oleh perusahaan.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan respon dari peninjau dan tindakan perusahaan yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh waktu serta kebutuhan masyarakat (Martens & Bui, 2023). Legitimasi dapat tercapai jika aktivitas perusahaan selaras dengan nilai-nilai sosial (Mousa & Hassan, 2015). Menurut Hurd (1999), proses operasional dalam legitimasi merupakan bentuk internalisasi perusahaan terhadap standar eksternal. Internalisasi dapat terbentuk ketika kepentingan perusahaan dipengaruhi oleh kekuatan diluar perusahaan seperti standar, huku, aturan, dan norma yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ada dalam masyarakat. Shocker & Sethi (1973) menyatakan bahwa kontrak sosial menjadi dasar bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu bisnis yang beroperasi dalam masyarakat. Sebagai bentuk tanggung jawab atas kontrak sosial tersebut, Martens & Bui (2023) berpendapat bahwa pelaporan perusahaan harus transparan agar dapat menggambarkan tindakan perusahaan sudah sejalan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam kaitannya dengan keberhasilan perusahaan, *legitimacy theory* menyatakan bahwa perusahaan harus beraktivitas dalam batas-batas yang ditetapkan oleh masyarakat agar tidak menyebabkan kerugian di masa yang akan datang bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang berinisiatif untuk mengungkapkan CSR secara *voluntary* akan memperoleh legitimasi di mata masyarakat (Martens & Bui, 2023). Saat ini, peran media cukup penting dalam masyarakat sehingga ketika topik tentang lingkungan ini diangkat dan menjadi perhatian publik, maka akan meningkatkan keinginan perusahaan untuk mengungkapkan hal tersebut. Kesenjangan legitimasi berasal dari pandangan relasional yang menerima hubungan antara organisasi dan individu dalam sebuah kehidupan sosial. Selain itu, Moloi & Marwala (2020) juga menyatakan bahwa *legitimacy gap* merujuk pada perbedaan antara harapan para pemangku kepentingan dengan tindakan sebuah organisasi. Semakin kecil *gap* yang tercipta, maka semakin sesuai tindakan perusahaan dengan harapan dari para *stakeholder* atau dengan kata lain tindakan organisasi semakin memuaskan para *stakeholder.*

Critical Perspective of Accounting

Deegan (2023:672) mengungkapkan dalam CPA terdapat peran emansipatoris. Peran ini mengedepankan emansipasi yang berkaitan dengan upaya untuk menghapus penindasan atau memberikan kesetaraan kepada kelompok yang tidak memiliki hak. Peran akuntansi kritis dilihat sebagai peran yang membuat asumsi serta nilai dalam akuntansi diterima begitu saja sehingga hanya melihat dari deskripsi kontekstual tetapi hal tersebut tidak cukup bagi akuntansi kritis (Broadbent, 2002:434). Dalam perspektif yang lebih kritis, Roslender & Dillard (2003:327) berpendapat akuntansi perlu dilihat dari berbagai disiplin ilmu dengan mengadopsi teori maupun metode penelitian disiplin ilmu lainnya.

Masalah yang ada dalam masyarakat yang dipandang dalam akuntansi kritis tidak melulu diawali dari masalah akuntansi. Masalah bisa berawal dari dalam masyarakat dan kemudian dapat menjadi cerminan masalah dalam akuntansi (Deegan, 2023:689). Sebagai contoh, masalah iklim disebabkan oleh efek gas rumah kaca (GRK). Efek GRK ini merupakan lingkup disiplin ilmu lingkungan yang biasa diungkapkan dalam bentuk non-meneter. Namun, informasi tersebut saat ini sudah mulai digabungkan dalam laporan tahunan perusahaan yang didalamnya juga menerangkan informasi terkait akuntansi.

Task Force for Climate-Related Financial Disclosures

Task Force on Climate-Related Disclosures atau *task force* merupakan badan yang dibentuk oleh *Financial Stability Board* (FSB) yang bertugas untuk mengembangkan pengungkapan iklim guna mendorong para *stakeholder* untuk berfokus pada aset-aset yang berkaitan dengan karbon di sektor keuangan serta risiko-risiko yang ditimbulkan oleh sistem keuangan terhadap risiko yang berkaitan dengan iklim (TCFD, 2021). Rekomendasi yang dikembangkan oleh TCFD terdiri atas empat kategori utama, yaitu *governance* (tata kelola), *strategy* (strategi), *risk management* (manajemen risiko), dan *metrics and targets* (metrik dan target). Dalam kategori *governance* ini terdapat dua sub kategori yang direkomendasikan untuk diungkapkan yaitu gambaran dewan direksi dan peran manajemen. Sub kategori yang terdapat dalam *strategy* antara lain identifikasi risiko dan peluang, dampak risiko dan peluang, dan ketahanan strategi organisasi. Sub kategori dari *risk management* terdiri dari identifikasi dan penilaian risiko, proses mengelola risiko, dan integrasi dengan seluruh manajemen risiko. Sub kategori dari *metrics and targets* antara lain metrik yang digunakan, emisi GRK (gas rumah kaca), dan target yang digunakan.

Carbon Disclosure Project

Carbon Disclosure Project atau CDP merupakan sebuah organisasi nirlaba yang menggerakan partisipasi para investor, perusahaan, dan pemerintah untuk mempromosikan dan mempercepat kerjasama dalam membangun masa depan berkelanjutan bagi generasi yang akan datang (www.cdp.net diakses pada 15 Desember 2023). Pelaporan dengan CDP menggunakan kuesioner yang berisi detail informasi yang sudah ditentukan dan harus disusun jawabannya oleh perusahaan. Kuesioner ini dirancang untuk menstandardisasi data dan informasi yang diungkapkan perusahaan berbeda dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jln. Yos Sudarso, Sunter, Jakarta Utara
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

TCFD yang lebih fleksibel dalam pengungkapan. Selain itu, jawaban yang diberikan oleh perusahaan akan dinilai berdasarkan konsisten dan kuatnya jawaban tersebut. Skor penilaian CDP terdiri dari A atau A- (leadership), B atau B- (management), C atau C- (awareness) dan D atau D- (disclosure). Skor F diberikan ketika perusahaan gagal melakukan pengungkapan. Skor penilaian seperti ini tidak diterapkan pada TCFD.

International Sustainability Standards Board

International Sustainability Standards Board (ISSB) merupakan lembaga yang dibentuk oleh Dewan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) pada 3 November 2021 pada COP26 di Glasgow. Pembentukan ini didasari permintaan pasar yang kuat untuk mengembangkan standar-standar yang dapat menjadi dasar pengungkapan keberlanjutan global yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Pada 26 Juni 2023, ISSB menerbitkan dua standar pertama IFRS Sustainibility Disclosure Standards yaitu IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information dan IFRS S2 Climate-related Disclosures. IFRS S1 memberikan rangkaian syarat pengungkapan yang memungkinkan perusahaan mengkomunikasikan risiko dan peluang keberlanjutan jangka pendek, menengah, dan panjang mereka kepada investor. IFRS S2 menetapkan pengungkapan yang spesifik terkait perubahan iklim yang dirancang untuk digunakan bersama dengan IFRS S1. Kedua standar ini sepenuhnya menerapkan rekomendasi dari Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD). Kedua standar ini berlaku efektif pada 1 Januari 2024. (www.ifrs.org diakses 13 Januari 2024)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa pengungkapan pelaporan iklim yang terdapat pada *integrated report, sustainability report, climate change report, TCFD report,* atau *CSR report* sebagai objek penelitian. Pengungkapan pelaporan iklim ini berasal dari perusahaan-perusahaan sektor metal-mining dan banks di negara Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan yang disajikan selama periode 2020 sampai 2022.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan variabel penelitian pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki 11 indikator yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator tersebut berasal dari rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kualitas pelaporan iklim. **Tabel 3.1** menyajikan informasi terkait 11 indikator yang dijadikan untuk menilai kualitas pelaporan iklim pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Konten Analisis TCFD	Deskripsi	Jumlah Indikator
1. *Governance*			
1a)	Gambaran Dewan	Menjelaskan gambaran dewan terhadap risiko dan peluang terkait iklim.	2
1b)	Peran Manajemen	Menjelaskan peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	
2. *Strategy*			
2a)	Identifikasi Risiko dan Peluang	Menjelaskan risiko dan peluang terkait iklim dari organisasi yang dedefinisikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.	3
2b)	Dampak Risiko dan Peluang	Menjelaskan dampak dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi.	
2c)	Ketahanan Strategi	Menjelaskan ketahanan dari strategi organisasi dengan mempertimbangkan berbagai scenario terkait iklim, termasuk scenario 2°C atau lebih rendah.	
3. *Risk Management*			

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3a)	Proses Identifikasi dan Penilaian Risiko	Menjelaskan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.	3
3b)	Proses Pengelolaan Risiko	Menjelaskan proses organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim.	
3c)	Integrasi kepada Keseluruhan Risiko	Menjelaskan bagaimana proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko terkait iklim diintegrasikan ke dalam manajemen risiko organisasi secara keseluruhan.	
4. *Metrics and Targets*			
4a)	Penggunaan Metrik	Mengungkapkan metric yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim sejalan dengan strategi dan proses manajemen risiko.	3
4b)	Ruang Lingkup 1, 2, 3 Emisi GRK	Mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1, Cakupan 2, dan, jika sesuai, Cakupan 3, serta risiko-risiko terkait.	
4c)	Penggunaan Target	Menjelaskan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim dan kinerja terhadap target.	
		Jumlah Indikator	**11**

Sumber: TCFD (2021)

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023) teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan dan disusun secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke setiap kategori lalu dijelaskan ke dalam setiap unit, menggabungkan setiap unit dan menyusun dalam sebuah pola agar bagian penting yang akan dipelajari dapat diketahui sehingga kesimpulan akhir dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis konten. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat diterapkan berulang sehingga menghasilkan hasil yang sama pada fenomena yang sama meskipun peneliti melakukan penelitian pada waktu dan kondisi yang berbeda (Krippendorff, 2019). Guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan konsep teknik analisis isi, penelitian ini menggunakan metode *scoring analysis* atau analisis *scoring* yang dikemukakan oleh Raar (2002) dan dikembangkan kembali oleh Gunawan & Abadi (2017). Pedoman untuk melakukan metode *scoring* ini disajikan pada **Tabel 3.2.**

Tabel 3.2
Scoring

0	Tidak ada informasi yang diungkapkan	1	Hanya kualitatif
1	1 Kalimat	2	Kualitatif dan moneter
2	1 Paragraf	3	Kualitatif dan non-moneter
3	2-3 Paragraf	4	Kualitatif dan diagram (tabel/bagan)
4	4-5 Paragraf	5	Kualitatif, moneter, dan non-moneter
5	> 5 Paragraf	6	Kualitatif, moneter, dan diagram (tabel/bagan)
		7	Kualitatif, non-moneter, dan diagram (tabel/bagan)
		8	Kualitatif, moneter, non-moneter, dan diagram (tabel/bagan)

Sumber: Gunawan & Abadi (2017)

Tahapan selanjutnya dalam proses scoring memberikan skor dengan pendekatan kuantitaif dan kualitatif yang telah ditetapkan sesuai pedoman scoring terhadap informasi pengungkapan yang relevan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dengan indikator TCFD. Untuk pendekatan kuantitatif, peneliti tidak hanya memperhatikan banyak sedikitnya kata/kalimat/paragraf pengungkapan tetapi juga keterkaitan dengan indikator TCFD. Kemudian, menjumlahkan skor untuk mendapatkan gambaran pengungkapan pelaporan iklim. Semakin tinggi skor maka tingkat kualitas informasi semakin sesuai dengan indikator TCFD. Setelah dijumlahkan, skor tiap kategori akan dibagi dengan skor maksimum yang dikalikan dengan 100% sehingga mampu memberikan persentase kualitas pengungkapan pelaporan iklim. Rumus untuk mengukur kualitas pengungkapan sebagai berikut:

$$Skor\ per\ prinsip = \frac{(a + b + \cdots + n)}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

Keterangan:

a + b + ⋯ + n = skor indikator setiap konten

Skor maksimum = skor terbesar yang didapatkan setiap konten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 menyajikan hasil skor rerata pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi TCFD yang menggunakan metode kuantitatif. Konten yang memiliki skor tertinggi adalah konten "Pengawasan Dewan" yang memiliki rerata 3 tahun sebesar 63%. Konten tersebut mengalami kenaikan tingkat pengungkapan sebesar 7% dari tahun 2020 ke 2021 tetapi mengalami penurunan sebesar 10% pada tahun 2022. Berdasarkan **Tabel 4.1**, konten dengan tingkat pengungkapan terendah diraih oleh konten "Proses Mengelola Risiko" dengan rerata sebesar 46%. Meskipun termasuk dalam konten terendah, konten "Proses Mengelola Risiko" terus mengalami peningkatan selama 3 tahun. Tahun 2021 naik sebesar 6% dan tahun 2022 naik sebesar 3%.

Tabel 4.1
Hasil Rerata Pengungkapan Pelaporan Iklim dengan Metode Kuantitatif

Sub-Kategori Pengungkapan	2020	2021	2022	Rerata 3 Tahun	Ranking
1a. Gambaran Dewan	62%	69%	59%	63%	1
1b. Peran Manajemen	53%	57%	58%	56%	4
2a. Identifikasi Risiko dan Peluang	60%	49%	56%	55%	6
2b. Dampak Risiko dan Peluang	56%	43%	53%	51%	7
2c. Ketahanan Strategi	54%	49%	64%	56%	4
3a. Proses Identifikasi dan Penilaian Risiko	44%	42%	58%	48%	8
3b. Proses Pengelolaan Risiko	41%	47%	50%	46%	11
3c. Integrasi kepada Keseluruhan Risiko	60%	49%	68%	59%	3
4a. Penggunaan Metrik	44%	52%	44%	47%	10
4b. Ruang Lingkup 1, 2, 3 Emisi GRK	43%	51%	50%	48%	8
4c. Penggunaan Target	64%	52%	62%	60%	2
Rata-rata per tahun	**53%**	**51%**	**57%**		

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan **Tabel 4.2**, konten dengan tingkat pengungkapan tertinggi adalah konten "Lingkup 1, 2, 3 Emisi GRK" dengan rerata selama 3 tahun sebesar 86%. Selama 3 tahun ini, konten "Lingkup 1, 2, 3 Emisi GRK" memiliki tingkat pengungkapan diatas 80% dengan rincian: tahun 2020 sebesar 83%, tahun 2021 sebesar 89%, dan tahun 2022 sebesar 85%. Pada **Tabel 4.2** terlihat bahwa konten "Proses Mengelola Risiko" berada di peringkat terakhir dalam skor pengungkapan pelaporan iklim. Konten tersebut memiliki skor rerata selama 3 tahun hanya sebesar 29% dengan rincian skor tahun 2020 sebesar 25%, tahun 2021 sebesar 33%, dan tahun 2022 turun menjadi 29%.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 4.2
Hasil Rerata Pengungkapan Pelaporan Iklim dengan Metode Kualitatif

Sub-Kategori Pengungkapan	2020	2021	2022	Rerata 3 Tahun	Ranking
1a. Gambaran Dewan	40%	63%	67%	57%	5
1b. Peran Manajemen	82%	69%	92%	81%	2
2a. Identifikasi Risiko dan Peluang	52%	48%	59%	53%	7
2b. Dampak Risiko dan Peluang	42%	40%	50%	44%	8
2c. Ketahanan Strategi	49%	55%	70%	58%	4
3a. Proses Identifikasi dan Penilaian Risiko	37%	39%	48%	41%	9
3b. Proses Pengelolaan Risiko	25%	33%	29%	29%	11
3c. Integrasi kepada Keseluruhan Risiko	38%	33%	40%	37%	10
4a. Penggunaan Metrik	52%	52%	65%	56%	6
4b. Ruang Lingkup 1, 2, 3 Emisi GRK	83%	89%	85%	86%	1
4c. Penggunaan Target	51%	78%	81%	70%	3
Rata-rata per tahun	50%	54%	62%	55%	

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil

a) Perusahaan

Tabel 4.3 menyajikan tingkat kualitas pengungkapan dengan metode kuantitatif dari 18 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. **Tabel 4.3** dapat menjawab masalah penelitian terkait kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan perhitungan, sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memperoleh predikat "Sedang" dalam pengungkapan pelaporan iklimnya. Tidak ada satupun perusahaan yang memperoleh kategori "Sangat Tinggi". Kategori "Tinggi" diperoleh oleh beberapa perusahaan yaitu Barclays, NatWest Group, Llyods Banking Group, African Rainbow Minerals, dan ABSA Group. ABSA Group memperoleh 79% kepatuhan terhadap rekomendasi TCFD dengan rerata selama 3 tahun sebesar 43,33. Selanjutnya disusul oleh Llyods Banking Group sebesar 72%, NatWest Group sebesar 71%, African Rainbow Minerals sebesar 70%, dan Barclays sebesar 68%. Persentase kepatuhan terendah untuk kategori "Rendah" diraih oleh Japan Post Bank sebesar 33% dengan rerata skor selama 3 tahun sebesar 18.

Tabel 4.3
Tingkat Kualitas Pengungkapan dengan Metode Kuantitatif

Nama Perusahaan	Rerata Skor 3 Tahun	Skor Maksimal	% Kepatuhan	Tingkat Kualitas
Nippon Steel Corp.	20.67	55	38%	Rendah
JFE Holdings, Inc	28.00	55	51%	Sedang
Kobe Steel Ltd	20.67	55	38%	Rendah
MUFG Bank	25.67	55	47%	Sedang
Japan Post Bank	18.00	55	33%	Rendah
Mizuho Financial Group	28.33	55	52%	Sedang
Anglo American Plc	32.00	55	58%	Sedang
Endeavour Mining PLC	28.00	55	51%	Sedang
Rio Tinto	29.33	55	53%	Sedang
Barclays	37.67	55	68%	Tinggi
NatWest Group	39.00	55	71%	Tinggi
Lloyds Banking Group	39.33	55	72%	Tinggi
African Rainbow Minerals	38.33	55	70%	Tinggi
Exxaro Resources	25.00	55	45%	Sedang
Gold Fields	23.00	55	42%	Sedang
Standard Bank Group	28.33	55	52%	Sedang
FirstRand	26.00	55	47%	Sedang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSA Group	43.33	55	79%	Tinggi

Sumber: Data diolah (2023)

Merujuk pada **Tabel 4.4**, tingkat kualitas pengungkapan pelaporan iklim yang banyak didapatkan oleh perusahaan sampel adalah predikat "Sedang" sebanyak 15 perusahaan. Persentase kepatuhan tertinggi untuk predikat "Sedang" sebesar 55% diraih oleh NatWest Group dan Gold Fields dengan rerata skor selama 3 tahun masing-masing adalah 48,33 dan 48,67. Jumlah perusahaan dengan tingkat kualitas "Rendah" sebanyak 2 perusahaan seperti pada **Tabel 4.4**. Perusahaan tersebut adalah Kobe Steel Ltd. dan Endeavour Mining Plc. Persentase kepatuhan dari Kobe Steel Ltd. sebesar 39% dimana skor rerata selama tahun 2020-2022 sebesar 34,33. Untuk perusahaan Endeavour Mining Plc., rerata skor selama 3 tahun sebesar 30,33 dengan persentase kepatuhan 34%.

Tabel 4.4
Tingkat Kualitas Pengungkapan dengan Metode Kualitatif

Nama Perusahaan	Rerata Skor 3 Tahun	Skor Maksimal	% Kepatuhan	Tingkat Kualitas
Nippon Steel Corp.	43.00	88	49%	Sedang
JFE Holdings Inc.	36.00	88	41%	Sedang
Kobe Steel Ltd	34.33	88	39%	Rendah
MUFG Bank	54.33	88	62%	Tinggi
Japan Post Bank	46.00	88	52%	Sedang
Mizuho Financial Group	45.33	88	52%	Sedang
Anglo American Plc	36.00	88	41%	Sedang
Endeavour Mining Plc	30.33	88	34%	Rendah
Rio Tinto	42.33	88	48%	Sedang
Barclays	45.67	88	52%	Sedang
NatWest Group	48.33	88	55%	Sedang
Lloyds Banking Group	45.33	88	52%	Sedang
African Rainbow Minerals	43.00	88	49%	Sedang
Exxaro Resources	40.67	88	46%	Sedang
Gold Fields	48.67	88	55%	Sedang
Standard Bank Group	35.67	88	41%	Sedang
FirstRand	47.33	88	54%	Sedang
ABSA Group	39.67	88	45%	Sedang

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan **Tabel 4.5**, kualitas pengungkapan terbaik diraih oleh NatWest Group yang menduduki peringkat 3 baik secara kuantitatif dan kualitatif. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang paling rendah diraih oleh Kobe Steel Ltd yang meraih peringkat 16 secara kuantitatif dan peringkat 17 secara kualitatif.

Tabel 4.5
Tingkat Kualitas Pengungkapan dengan Metode Kualitatif

		Kualitatif																	
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**
Kuantitatif	**1**													AB					
	2								LL										
	3			NW															
	4										AR								
	5						BC												
	6															AA			
	7											RT							
	8							MF											
	9																SB		
	10														JF				
	11																		EM

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

12				FR														
13	MU																	
14												EX						
15		GF																
16									NS									
17																	KS	
18					JP													

Sumber: Data diolah (2023)

b) Kategori dan Sub-Kategori

Tabel 4.6 berisi peetaan kualitas pengungkapan pelaporan iklim berdasarkan 4 kategori utama rekomendasi TCFD. Pemetaan ini merupakan gabungan antara pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif yang disajikan dalam tabel kontigensi dibawah ini. Kategori *governance* menduduki posisi tertinggi dengan peringkat 1 secara kuantitatif dan peringkat 2 secara kualitatif. Posisi terendah diperoleh kategori *Risk Management* yang menduduki peringkat 4 baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Tabel 4.6
Pemetaan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim berdasarkan Kategori Rekomendasi TCFD

		Kualitatif			
		1	**2**	**3**	**4**
Kuantitatif	**1**		Governance		
	2			Strategy	
	3	Metrics and Targets			
	4				Risk Management

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.7 menyajikan pemetaan kualitas pengungkapan pelaporan iklim ditinjau dari 11 sub-kategori rekomendasi TCFD. Sub-kategori 1a yaitu gambaran direksi mendapatkan peringkat 1 secara kuantitatif tetapi secara kualitatif menduduki peringkat 5. Sub-kategori 4c yaitu penggunaan target menduduki peringkat 2 secara kuantitatif tetapi menduduki peringkat 3 secara kualitatif. Sub-kategori 1b yaitu peran manajemen menduduki peringkat 4 secara kuantitatif sementara secara kualitatif berada di peringkat 2. Sub-kategori 3b yaitu proses mengelola risiko menduduki peringkat terendah yaitu peringkat 11 baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 4.7
Pemetaan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim berdasarkan Sub-Kategori Rekomendasi TCFD

		Kualitatif										
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**
Kuantitatif	**1**					1a						
	2			4c								
	3										3c	
	4		1b									
	5				2c							
	6							2a				
	7								2b			
	8									3a		
	9	4b										

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	10						4a					
	11											3b

Sumber: Data diolah (2023)

c) Sektor Industri

Gambar 4.1 menyajikan perbandingan tingkat kualitas pengungkapan pelaporan iklim berdasarkan sektor industri dengan metode kuantitatif. Berdasarkan **Gambar 4.1**, sektor *banks* memperoleh persentase kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor *metal-mining* dari tahun 2020, 2021, dan 2022 untuk metode kuantitatif. Sektor *metal-mining* memperoleh 49% pada tahun 2020, lalu turun 5% menjadi 44% di tahun 2021, dan naik menjadi 55% pada tahun 2022. Sedangkan, sektor *banks* memperoleh persentase sama pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 57% kemudian naik 2% menjadi 59% pada tahun 2022.

Gambar 4.1
Perbandingan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim Berdasarkan Sektor Industri Metode Kuantitatif

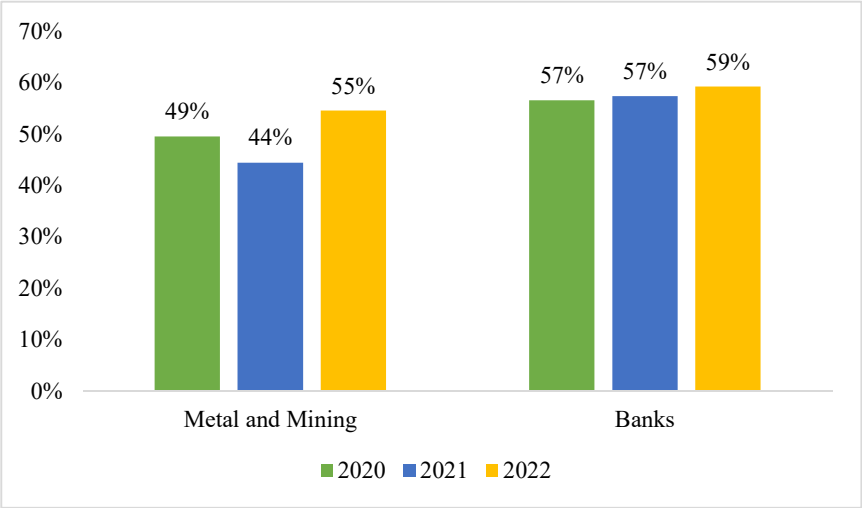

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil dari metode kuantitatif tersebut sama dengan persentase metode kualitatif seperti yang disajikan pada **Gambar 4.2** dibawah ini. Sektor *banks* mendapatkan persentase kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor *metal-mining* dari tahun 2020, 2021, dan 2022 untuk metode kualitatif. Sektor *metal-mining* selalu mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2022. Tahun 2020 naik sebesar 1% menjadi 43% dan naik lagi sebesar 6% menjadi 49%. Sama seperti sektor *metal-mining*, sektor *banks* juga selalu mengalami peningkatan selama 3 tahun. Sektor *banks* di tahun 2020 mendapatkan 45% lalu naik menjadi 51% dan naik lagi sebesar 7% menjadi 58%.

Gambar 4.2
Perbandingan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim Berdasarkan Sektor Industri Metode Kualitatif

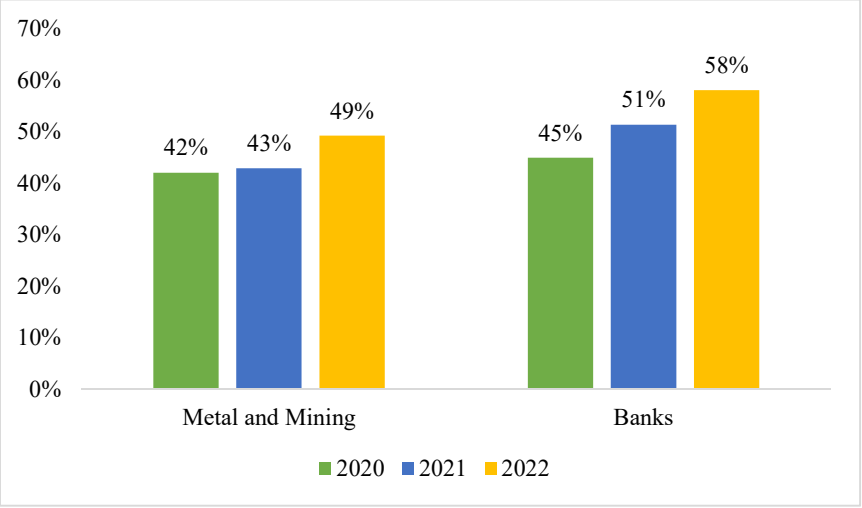

Sumber: Data diolah (2023)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.8 menyajikan tabel kontigensi untuk kualitas pengungkapan pelaporan iklim ditinjau dari sektor industri. Tabel tersebut merupakan tabel gabungan antara pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya ditemukan bahwa sektor *banks* menduduki peringkat 1 secara kuantitatif dan kualitatif. Sementara sektor *metal-mining* menduduki peringkat 2 secara kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 4.8
Pemetaan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim Berdasarkan Sektor Industri

		Kualitatif	
		1	**2**
Kuantitatif	**1**	*Banks*	
	2		*Metal-Mining*

Sumber: Data diolah (2023)

d) Negara

Gambar 4.3 menyajikan perbandingan tingkat kualitas pengungkapan pelaporan iklim berdasarkan negara dengan metode kuantitatif. **Gambar 4.3** menunjukkan bahwa United Kingdom menjadi satu-satunya negara yang selalu mengalami peningkatan selama tahun 2020-2023. Pada tahun 2020, negara yang meraih persentase tertinggi kualitas pengungkapan pelaporan iklim adalah United Kingdom sebesar 50% kemudian disusul oleh Afrika Selatan sebesar 53% dan terakhir Jepang sebesar 47%. Sama seperti tahun 2020, United Kingdom masih menduduki persentase tertinggi kualitas pengungkapan pelaporan iklim yang disusul oleh Afrika Selatan kemudian Jepang.

Negara Jepang menjadi satu-satunya negara yang mengalami penurunan persentase dalam kurun waktu 3 tahun. Hal tersebut terjadi pada tahun 2021 dimana terjadi penurunan persentase sebesar 10% menjadi 37%. Dalam 3 tahun ini, persentase kualitas negara Jepang tidak ada yang mencapai 50%. Negara Afrika Selatan memperoleh persentase konstan untuk tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 53%.

Gambar 4.3
Perbandingan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim Berdasarkan Negara Metode Kualitatif

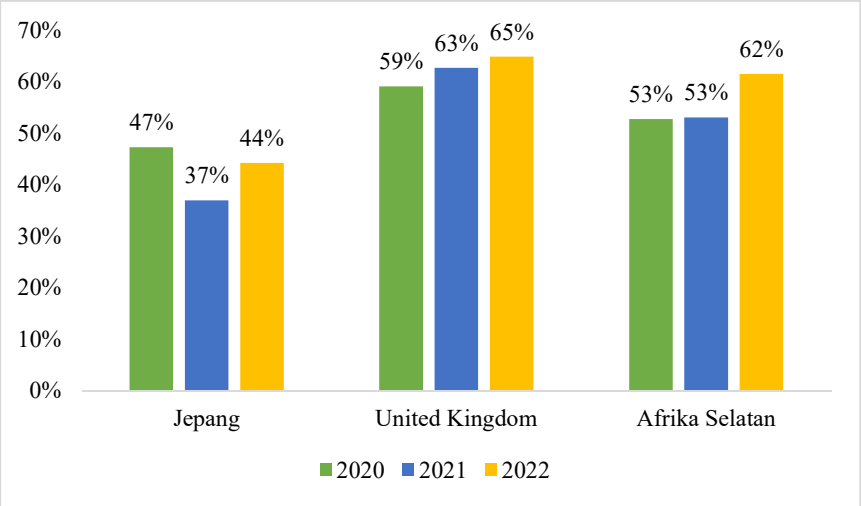

Sumber: Data diolah (2023)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 4.4
Perbandingan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim Berdasarkan Negara Metode Kualitatif

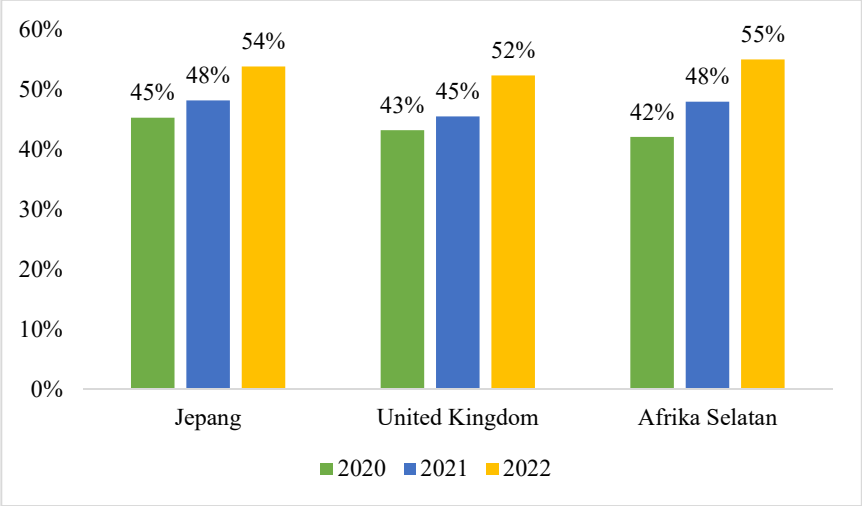

Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan selalu mengalami peningkatan selama tahun 2020-2022. Selain itu, persentase kualitas antar tiga negara tersebut tidak terlalu jauh berbeda dan cenderung konsisten. Jepang mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 45% naik menjadi 48% kemudian 54%. United Kingdom memiliki persentase pengungkapan sebesar 43% tahun 2020, 45% tahun 2021, dan 52% tahun 2022. Afrika Selatan memperoleh 42% di tahun 2020, 48% tahun 2021, dan 55% tahun 2022. Secara keseluruhan, persentase tertinggi dan terendah diraih oleh Afrika Selatan.

Berdasarkan **Tabel 4.9**, tidak ada satupun negara yang berhasil menduduki peringkat 1 secara kuantitatif dan kualitatif. UK berada di peringkat 1 secara kuantitatif tetapi secara kualitatif berada di peringkat 3. Afrika Selatan berada di peringkat 2 baik secara kuantitatif dan kualitatif. Jepang menduduki peringkat 3 secara kuantitatif sementara secara kualitatif berada di peringkat 1.

Tabel 4.9
Pemetaan Kualitas Pelaporan Iklim Berdasarkan Negara

		Kualitatif		
		1	**2**	**3**
Kuantitatif	**1**			Jepang
	2		Afrika Selatan	
	3	UK		

Sumber: Data diolah (2023)

Pembahasan

a) Perusahaan

Kualitas pengungkapan pelaporan iklim secara kuantitatif menunjukkan bahwa dari 18 perusahaan yang diteliti terdapat 5 perusahaan yang memperoleh tingkat kualitas tinggi yang berarti secara deskripsi kuantitas hanya terdapat 5 perusahaan yang mengungkapkan pelaporan iklim dalam deskripsi yang cukup banyak. 10 perusahaan dalam penelitian ini memperoleh tingkat kualitas sedang yang berarti dalam hal pengungkapan, perusahaan mendeskripsikan secara kuantitas pelaporan iklim dalam jumlah biasa saja. Tingkat kualitas rendah diperoleh 3 perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan deskripsi kuantitas iklim dalam jumlah yang sedikit atau cukup sedikit. Pengungkapan pelaporan iklim secara kualitas menunjukkan hasil yang cukup berbeda dimana hanya 1 perusahaan yang memperoleh tingkat kualitas tinggi yang berarti hanya 1 perusahaan yang sudah mendekati kesesuaian dengan rekomendasi yang dibuat oleh TCFD.

Tabel 4.5 dapat menjadi acuan sebab tabel tersebut berisi gabungan penilaian secara kuantitatif dan kualitatif dari kualitas pengungkapan iklim setiap perusahaan. NatWest Group memperoleh peringkat kualitas pengungkapan terbaik. Skor maksimal secara kuantitatif dan kualitatif diperoleh dari kategori strategy. Jika ditelusuri ke dalam TCFD Report 2021, perusahaan mengembangkan strategi diawali dengan penentuan risiko. Penentuan risiko ini diambil dari gabungan panduan peraturan, keterlibatan industri, praktik terbaik manajemen risiko, dan penilaian ahli. Sebagai contoh, saat mengidentifikasi risiko reputasi, NatWest Group menyadari bahwa dengan semakin maraknya isu iklim menyebabkan peningkatan pengawasan dari para regulator dan media terhadap emisi karbon bisnis maupun rantai pasok termasuk termasuk siapa yang menyediakan dana.

b) Kategori dan Sub-Kategori

Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 4.6 menunjukkan kategori governance menduduki posisi tertinggi. Governance atau tata kelola yang berkaitan dengan direksi dan manajemen perusahaan mengambil andil besar dalam penilaian kualitas pengungkapan pelaporan iklim ini. Sebab, semua strategi sampai target terkait iklim ini harus diketahui dan diawasi oleh dewan direksi perusahaan. Seperti NatWest Group yang memiliki target pendanaan mencapai £100 miliar antara 1 Juli 2021 hingga akhir 2025. Target ini dapat berjalan apabila direksi menyetujui pendanaan tersebut dan dilakukan pengawasan baik oleh direksi maupun manajemen perusahaan. Kategori governance akan menjadi fokus bagi stakeholder yang berkepentingan untuk mengetahui peran serta pengawasan atas pendanaan terkait isu iklim seperti pemegang saham.

Berdasarkan Tabel 4.7, sub-kategori yang memperoleh peringkat tertinggi adalah sub-kategori 4c yaitu penggunaan target. Target yang dimaksudkan adalah target yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai zero emissions tahun 2050 sebagai tanggung jawab untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Merujuk pada Laporan Status TCFD 2023, penggunaan target masih memperoleh skor persentase yang baik sebesar 24 yang merupakan skor tertinggi ketiga. Artinya, perusahaan sudah mengungkapkan targetnya cukup baik untuk mencapai zero emissions tahun 2050. Contohnya, Rio Tinto sepakat mengikuti goal dari Paris Agreement yaitu menurunkan suhu sampai 1.5°C. Oleh karena itu, perusahaan menetapkan target untuk mengurangi emisi sebesar 15% tahun 2025 dan 50% tahun 2030. Sub-kategori penggunaan target akan menjadi fokus bagi media massa serta komunitas pemerhati lingkungan bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan harus diusahakan untuk tercapai. Sebab, dalam pelaksanaan untuk mencapai target ini akan ada pengawasan yang besar dari media massa maupun komunitas pemerhati lingkungan tersebut.

c) Sektor Industri

Kualitas pengungkapan pelaporan iklim juga dapat dilihat keterbandingannya melalui sektor industri. Baik analisis secara kuantitatif maupun kualitatif menunjukkan bahwa sektor banks memperoleh tingkat kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor metal-mining. Padahal, sektor metal-mining merupakan penyumbang terbesar perubahan iklim global karena adanya pembakaran bahan bakar fosil dari sektor ini. Namun, sektor metal-mining belum mengungkapkan pelaporan iklimnya dengan baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan data yang diterbitkan Task Force dalam Status Report 2023 (TCFD, 2023). Dalam laporan tersebut, sektor metal-mining mengungkapkan iklim lebih baik daripada sektor banks. Namun, perbedaan ini juga dapat dipengaruhi oleh jumlah perusahaan yang diteliti sehingga tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur utama. Perbandingan ini dilakukan hanya untuk melihat seberapa sesuai hasil penelitian yang ada dengan laporan yang diterbitkan TCFD.

d) Negara

Hasil analisis secara kuantitatif pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa United Kingdom memperoleh persentase kualitas pengungkapan tertinggi dibandingkan Jepang dan Afrika Selatan. Selain itu, UK menjadi satu-satunya negara yang selalu mengalami kenaikan persentase selama tahun 2020-2022. Namun, hasil tersebut berbeda dengan analisis kualitatif yang menunjukkan bahwa ketiga negara mengalami kenaikan dan memperoleh skor yang konsisten selama 3 tahun. Selain itu, ketika menggabungkan penilaian secara kuantitatif dan kualitatif tidak ada satupun negara yang menduduki peringkat tertinggi yaitu peringkat 1 secara kuantitatif dan kualitatif seperti yang tersaji dalam Tabel 4.9. Afrika Selatan yang konsisten menduduki peringkat 2 baik secara kuantitatif dan kualitatif. Namun, jika berfokus pada peningkatan setiap tahun, United Kingdom yang menjadi negara cukup konsisten dibanding negara lain.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis isi serta pembahasan yang telah dilakukan maka disimpulkan beberapa hal yaitu antara lain:

1. Sebagian besar perusahaan memperoleh kualitas sedang terkait pengungkapan pelaporan iklimnya. Meskipun sudah ada perusahaan yang memperoleh kualitas tinggi dan menerapkan praktik nyata dalam aktivitasnya.
2. Kategori yang memperoleh posisi tertinggi kualitas pengungkapan pelaporan iklim adalah governance. Sedangkan, sub-kategori yang memperoleh kualitas tinggi adalah penggunaan target yang menunjukkan bahwa target yang direncanakan perusahaan terkait isu iklim sudah diungkapkan dengan baik.
3. Sektor banks memperoleh tingkat kualitas lebih tinggi daripada sektor metal-minings. Hasil ini berbeda dengan laporan status TCFD, padahal sektor metal-minings yang lebih memberi dampak langsung terhadap perubahan iklim global.
4. Negara dengan persentase kualitas pengungkapan pelaporan iklim tertinggi adalah Afrika Selatan, tetapi negara yang konsisten meningkatkan kualitas pelaporan iklimnya adalah United Kingdom. Hal ini didukung karena UK sudah lama menerapkan hukum mengikat terkait perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

Freeman, R. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, *January*. https://doi.org/10.2139/ssrn.263511

Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, *XXV*(3), 88–106.

Gunawan, J., & Abadi, K. (2017). *Content Analysis Method: A Proposed Scoring for Quantitative and Qualitative Disclosure* (Issue November). Edward Elgar Publishing, Inc.

Hurd, I. (1999). Legitimacy and Authority in International Politics. *International Organization*, *53*(2), 379–408. https://doi.org/10.1162/002081899550913

Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Fourth Ed.). SAGE Publications, Inc. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nE1aDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=krippendorff&ots=yZgk0wjN9v&sig=8bz53PUC8jJSFiVIW9_5-pqHdtk&redir_esc=y#v=onepage&q=krippendorff&f=false

Martens, W., & Bui, C. N. M. (2023). An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature. *Open Access Library Journal*, *10*(01), 1–20. https://doi.org/10.4236/oalib.1109713

Moloi, T., & Marwala, T. (2020). Artificial Intelligence in Economics and Finance Theories. In *Advanced Information and Knowledge Processing*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-42962-1_13

Mousa, G. A., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, *2*(1), 41–53. https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104

Raar, J. (2002). Environmental Initiatives: Towards Triple-Bottom Line Reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, *7*(3), 169–183. https://doi.org/10.1108/13563280210436781

Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, *15*(4), 97–105. https://doi.org/10.2307/41164466

Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi Ke-3). CV Alfabeta.

TCFD. (2021). Task Force on Climate-related Financial Disclosures Implementing Implementing the Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures. In *Task Force on Climate-related Fiancial Disclosures* (Issue October). https://assets.bbhub.io/company/sites/60/2020/10/FINAL-TCFD-Annex-Amended-121517.pdf

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

©Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Valentina Nusa Daton

NIM : 31200290 Tanggal Sidang : 14 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Analisis Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim Berdasarkan Rekomendasi Task Force on Climate-Related Financial Disclosures Sektor Metal-Mining dan Banks di Jepang, United Kingdom dan Afrika Selatan Periode 2020-2022

Jakarta, / Maret 20 24

Mahasiswa/I

(Valentina Nusa D)

Pembimbing

(Dr. Carmel Meiden, SE, Ak, Msi, CA, CSRA)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.